

PELATIHAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE QIRO'ATI DALAM PENINGKATAN KUALITAS BACA AL QUR'AN DI DESA JETIS DUSUN KRAJAN

Ahmad Khoirur Roziqin¹, Muhmmad Mutawakkil, Afifuddin, Muhammad Fikri, Khanif

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Wali Songo Situbondo

ziqnokia@gmail.com, mutawakkilmuhamad@gmail.com

ABSTRAK

Keterbatasan kuantitas guru mengaji di beberapa tempat mengaji di Desa Mallongi Longi, secara tidak langsung berdampak pada kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini mengakibatkan tidak meratanya pemberian materi pembelajaran, serta proses bimbingan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an menjadi kurang terkontrol. Dari permasalahan tersebut, KKN STIQ Wali Songo mengadakan program kerja di beberapa musholla di Desa Jetis, sebagai bentuk pengabdian masyarakat di desa tersebut. Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, serta membantu pengajar mengaji memaksimalkan proses bimbingan dan pembelajaran dengan menerapkan metode Qiroati. Metode Qiroati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang membiasakan membaca dengan benar, lancar, dan tepat sesuai dengan pelafalan dan tajwid yang benar. Berdasarkan hasil evaluasi program TPQ selama tujuh pekan, penerapan metode Qiroati dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dilihat dari meningkatnya keaktifan santri dalam mempelajari Al-Qur'an, kelancaran setoran hafalan Al-Qur'an, serta hasil evaluasi setiap santri yang setiap pekannya selalu meningkat menjadi lebih baik.

Kata Kunci: metode, al-qur'an dan qiroati

PENDAHULUAN

Metode Qiroati adalah suatu model dalam belajar membaca Al Quran yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid (Zarkasiy, 1989). Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiroati, yaitu membaca Al Quran secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al Quran secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya (Supardi, 2004). Pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan metode Qiroati pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode

Qiroati pebelajar dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al Quran secara bertajwid.

Metode Qiroati telah banyak mengantarkan para pebelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Al Quran secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiroati bukan semata-mata menjadikan para pebelajar bisa membaca Al Quran dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pebelajar dapat membaca Al Quran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ukuran standar kemampuan pebelajar yaitu para pebelajar mampu membaca Al Quran dengan lancar dan benar dan tidak memberi kepada pebelajar yang bisa membaca tetapi tidak lancar. Implikasi dari sistem itu bahwa lama masa belajar tidak dapat ditentukan dan ditarget tergantung dari semangat, kemauan, dan kepatuhan pebelajar kepada bimbingan pembelajar. Namun dalam masyarakat pada umumnya pembelajaran al-qur'an menggunakan metode tradisional dan santri lama dalam menempuh pembelajaran agar dapat membaca dengan baik. Biasanya santri menempuh 4 tahun pembelajaran agar dapat membaca al-qur'an. Sehingga membutuhkan inovasi dan metode baru. Sehingga dapat ditawarkan metode qiro'ati untuk mengatasi masalah tersebut di beberapa musholla di Desa Jetis.

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

Untuk itu pada masa kanak-kanak perlu adanya penanaman budi pekerti yang luhur dan keimanan yang berdasarkan pada tuntunan Allah SWT. Dan pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman, meskipun badai topan melanda kehidupan rohaninya. Sedangkan lembaga pendidikan Islam di usia dini yang akan menjawab terhadap tantangan keringnya nilai spiritual dan keagamaan umat dewasa ini, yang tersebar keseluruhan nusantara adalah

taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Fenomena ini muncul tentunya akan membawa tujuan agung yaitu sebagai penyelamat generasi penerus dan merupakan jawaban generasi mendatang, karena sejak dini sudah diperkenalkan nilai-nilai agama yang bersumber kepada wahyu ilahi rabbi yaitu Al-Qur'an.

Agama islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat, hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.

Umat Islam sekarang berangkat pada abad yang disinari oleh pengetahuan yang telah dicapai oleh orang-orang Eropa dan Amerika terutama dalam bidang teknologi. Umat Islam lupa bahwa mereka mempunyai Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an merupakan dasar keyakinan keagamaan, keibadahan, dan hukum, membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya, adalah sangat layak apabila Al-Qur'an mendapat perhatian istimewa.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran oleh para pendidikan Islam, karna dengan adanya metode ini kemudian banyak berdirinya lembaga-lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an seperti TPA, TPQ yang semuanya itu bertujuan untuk memberikan pengajaran terhadap anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.

Mitra yang menjadi sasaran program pengabdian masyarakat merupakan beberapa musholla yang berada di Desa Jetis. Metode pembelajaran yang masih menggunakan metode Iqro dan dilaksanakan secara tradisional. Sehingga membutuhkan pemberdayaan metode maupun administrasi dalam meningkatkan pelayanan dan metode pembelajaran secara tepat dan inovatif.

METODE

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menerapkan metode Qiroati yang dilaksanakan secara partisipatif antara tim KKN STIQ Wali Songo dengan santri dan ustadz/guru ngaji. Pada penerapannya, metode Qiroati langsung mempraktikkan bacaan al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Program metode Qiroati dilaksanakan di enam musholla yang berada di Desa Jetis Dusun Krajan, Kec. Besuki, Kab. Situbondo, yaitu Musholla fathul arifin, musholla Ali Bin Abi Tholib, musholla Al Hidayah, musholla Al Karomah, musholla Nurul Jadid, dan musholla Ath Thawili. Sistem bimbingan dan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan pengenalan dan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja
2. Santri mempraktikkan bacaan secara langsung secara baik dan benar
3. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan tidak berlebihan
4. Materi pembelajaran disusun terstruktur dari mudah ke tersulit.
5. Banyak latihan membaca
6. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan santri
7. Evaluasi

HASIL PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di beberapa Musholla di Desa Jetis Dusun Krajan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan ini dilakukan dengan cara menghubungi ustadz/guru ngaji dengan tujuan untuk silaturahmi dan menyampaikan maksud kedatangan kami yaitu untuk mengadakan pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Dalam Peningkatan Kualitas Baca Al Qur'an Di Desa Jetis" Setelah mendapatkan persetujuan maka kami bermusyawarah langsung pada saat itu juga. Dengan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat itu diantaranya, jadwal pelaksanaan, tempat kegiatan, materi pelatihan, dan metode penyampaiannya.

Gambar 1: Planing pelaksanaan.



a) Jadwal Pelaksanaan

Dimulai sejak tanggal 6 November 2023 sampai tanggal 03 Desember 2023, pelaksanaan program ini dilakukan setiap hari setelah sholat maghrib sampai adzan shola isyak. hari sabtu pada jam 14.00-16.00 di musholla Ali Bin Abi Tholib.

Gambar 2: Pelaksaaan program.



b) Tempat Kegiatan

Program ini dilaksanakan di enam musholla secara bergantian di setiap malam, yaitu musholla Fathul Arifin, musholla Ali Bin Abi Tholib, musholla Al Hidayah, musholla Al Karomah, musholla Nurul Jadid, dan musholla Ath Thawili.

c) Materi Pelatihan

Materi pelatihan disampaikan dengan cara borat presentasi dan praktek Adapun materi dipusatkan pada pengenalan metode qiroati yang merupakan metode baru



yang belum familiar dikalangan masyarakat. Sehingga metode qiroati ini berbeda dengan yang lainya lebih menekankan pada penguasaan mahraj dan kemandirian santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Santri lebih ditingkatkan mentalnya dan kefasihanya dalam mengucapkan lafad- lafad Al-Qur'an. Metode qiro'ati secara juz terdiri dari 5 juz yang penyusunanya lebih praktis dibandingkan dengan metode iqra yang terdiri dari 6 juz. Adapaun durasi waktu metode qiroati ini ditargetkan selama 1 tahun santri sudah dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Karena metode praktis, mudah dan singkat sehingga santri termotivasi untuk segera bisa membaca al-qur'an secara mahir.

d) Metode Penyampaian

Metode penyampaian materi PKM yaitu dengan cara ceramah, *oral question*, *smart question* serta *discussion*.

Tahap evaluasi ini dilakukan tim KKN dengan melihat secara langsung pasca PKM dilaksanakan. Karena secara tidak langsung para peserta mulai memahami metode yang disampaikan oleh pemateri. Metode yang digunakan adalah metode survey secara langsung dengan melihat peserta ketika praktik setelah menerima pelatihan secara intens. Dalam kegiatan *survey* tim memberikan pertanyaan, tes, arahan dan *value justification* untuk memberikan motivasi kepada peserta untuk mengembangkan dan mengajarkan kepada santri yang lainya.

Berdasarkan penerapan setiap sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Qiroati* diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Qiroati* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri yang mengikuti program ini di Desa Jetis. Hal tersebut dilihat dari meningkatnya keaktifan santri dalam mempelajari Al-Qur'an, kelancaran, dan dapat dilihat pula dari hasil evaluasi setiap santri. Setiap pekannya, hasil evaluasi setiap santri terlihat selalu meningkat ditinjau dari jumlah pertanyaan yang bisa dijawab dengan benar. Jika dinilai dengan angka, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an para santri memiliki nilai 65-85. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa kelancaran, ketepatan pelafalan, serta kesesuaian membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid dari para santri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Metode *Qiroati* adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan membiasakan membaca dengan benar, lancar, dan tepat sesuai dengan *makharijul huruf* dan tajwid yang benar. Berdasarkan hasil kegiatan dari program PKM KKN STIQ Wali Songo, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode *Qiroati* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Jetis efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri yang mengikuti program ini. Hal tersebut dilihat dari meningkatnya keaktifan santri dalam mempelajari Al-Qur'an, kelancaran setoran hafalan, serta hasil evaluasi setiap santri yang setiap pekannya selalu meningkat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M. (2020). Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an : Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an. Medan. Cv. Pusdikra Mj.

Maharani, S. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. 4, 11. Majid, A. (2016). Strategi Pembelajaran. Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya.

Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 202.

Mursid. (2015). Pengembangan Pembelajaran Paud. Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya.

Nugraheni, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta. Laskar Pelangi.

Prastowo, A. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Safitri, D. (2019). Menjadi Guru Profesional. Riau. Pt.Indragiri.

Samsu. (2017). Metode Penelitian : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development). Jambi. Pusaka Jambi.

Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prenada Media.

Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 161–17

Anggito, A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. sukabumi. cv. jejak.